

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI FIQIH UBUDIYYAH MELALUI
KAJIAN KITAB GHOYAH AT TAQRIB DI PONDOK PESANTREN
SUNAN AMPEL MAMBAUL MA'ARIF DENANYAR JOMBANG
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Muhammad Fodhil

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Mfodhil@unwaha.ac.id

M. Balya Asfihan Fajaron

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

balyagok@gmail.com

Abstract

The focus of the problem studied: learning and increasing understanding of Fiqh at the Sunan Ampel Denanyar Islamic Boarding School and its supporting and inhibiting factors. The research objective is to describe Fiqh learning at the Sunan Ampel Denanyar Islamic Boarding School. And to describe the supporting and inhibiting factors for learning Fiqh at the Sunan Ampel Denanyar Islamic Boarding School. The results of the research show that Fiqh learning at the Sunan Ampel Denanyar Islamic Boarding School is: Fiqh learning at the Sunan Ampel Denanyar Islamic Boarding School, Jombang District, Jombang Regency. Fiqh learning at the Sunan Ampel Denanyar Islamic Boarding School, Jombang District, Jombang Regency plays a very big role in providing students with an understanding of the Islamic religion, and in practice in the students' daily lives, and can shape their character, behavior and personality. The informant's statements are strengthened by the results of observations. researchers who saw for themselves the process of learning the Book of Fiqh at the Sunan Ampel Denanyar Islamic Boarding School. The process of studying the book of Fiqh uses the bandongan, tahasus, syawir or deliberation, and sorogan methods.

Keywords: Understanding Fiqh, the book Ghoyah At-Taqrub, Islamic Boarding School.

Abstrak

Adapun Fokus masalah yang diteliti : pembelajaran dan peningkatan pemahaman Fiqih pada Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar dan Faktor Pendukung serta penghambatnya. Adapun Tujuan Penelitiannya adalah untuk mendiskripsikan pembelajaran Fiqih pada Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar. Dan untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Fiqih pada Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pembelajaran

Fiqih pada pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar adalah : Pembelajaran mata pelajaran fiqih pada Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang ini sangat besar peranannya dalam memberikan pemahaman kepada santri tentang agama Islam, dan dalam praktek di kehidupan sehari-hari santri, serta dapat membentuk watak, perilaku dan kepribadiannya. Pernyataan informan di perkuat dengan hasil observasi peneliti yang melihat sendiri proses kegiatan pembelajaran Kitab Fiqih di Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar. Proses Pembelajaran Kitab Fiqih dengan menggunakan metode bandongan, tahasus, syawir atau musyawarah, dan sorogan.

Kata kunci: Pemahaman Fiqih, kitab Ghoyah At-Taqrib, Pondok Pesantren

LATAR BELAKANG

Fiqh Ubudiyah merupakan bagian penting dalam agama Islam yang membahas tentang kewajiban dan tata cara ibadah kepada Allah SWT. Pemahaman yang baik terhadap materi fiqh ubudiyah diperlukan agar umat Islam dapat menjalankan ibadah dengan benar dan sesuai dengan tuntunan agama.

Ubudiyah secara bahasa menyembah Allah dengan serius. Sedangkan secara terminologi, ubudiyah merupakan suatu penyerahan diri yang penuh serta optimal yang dipersembahkan kepada Allah sebab rasa cinta serta mengagungkan-Nya, dengan melaksanakan seluruh perintah serta menghindari larangan-Nya.¹ Bisa disimpulkan ubudiyah merupakan sesuatu kelengkapan untuk melekatkan diri terhadap Allah SWT. Serta melakukan hal selaku seseorang hamba menyembah kepada Tuhan-Nya. Antara lain sholat, puasa, zakat, haji, dan lainnya. Sedangkan yang dimaksud fiqh ubudiyah adalah ilmu fiqh yang mengulas tentang pokok-pokok ibadah.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman materi fiqh ubudiyah adalah melalui kajian kitab Ghoyah at-Taqrib. Kitab Al-Ghayah At Taqrib adalah kitab fiqh bermadzhabkan Imam Asy Syafi'i yang dikarang oleh Syekh al-Imam Abu Thayib Ahmad bin Husain bin Ahmad al-Ashfahany yang lebih dikenal dengan nama panggilan Al Qhadi Abi Syuja' dan kunyah Abu Thayyib. Kitab Al-Ghayah At Taqrib memiliki 2 macam sebutan, yakni bernama Al-Ghayah At Taqrib dan Ghayatul Ikhtisar. Syarh (penjelasan) dari Kitab Al-Ghayah At Taqrib disebut dengan kitab Fathul Qarib Mujib dan Syarh dari kitab Ghayatul Ikhtisar adalah kitab Al Qaulul Mukhtar.²

Kitab Kuning ini sering dijumpai dilembaga pendidikan seperti, Madrasah Diniyah, Pondok Pesantren dan Universitas Islam yaitu dengan pendidikan formal atau non

formal.³ Pembelajaran kitab fathul qorib sudah menjadi suatu kewajiban yang harus dipelajari didalam pesantren dan lembaga pendidikan yang bersifat “salaf”. Maka santri dituntut supaya dapat menerjemahkan dan mengartikan kitab dengan menggunakan aksara arab pego, maka dalam pembelajaran ini Pondok Pesantren menggunakan metode bandongan dan sorogan dengan tujuan supaya santri dapat dengan mudah dalam membaca dan memahmi kitab tersebut.⁴

Dengan memperhatikan pentingnya pemahaman materi fiqh ubudiyah dan potensi yang dimiliki oleh kajian kitab Ghoyah at-Taqrīb, peneliti terdorong untuk mengangkat bagaimana persoalan mengenai tugas akhir dengan judul: **Peningkatan Pemahaman Materi Fiqh Ubudiyah Melalui Kajian Kitab Ghoyah At-Taqrīb di Pondok Pesantren Sunan Ampel Mambaul Ma’arif Denanyar Jombang Tahun Ajaran 2023/2024.**

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Fiqih

Pembelajaran ilmu fiqh adalah keilmuan yang membahas tentang syariat islam dan hukum Allah SWT yaitu berhubungan dengan wajib, sunnah, haram, makruh, mubah yang mana sudah dijelaskan dari dalil yang jelas seperti dalam AlQur’an surat At-Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝١٢٢

Artinya : Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.⁵

Nabi Muhammad Rasulullah SAW. Telah memerintahkan beberapa diantara para sahabat untuk memahami secara mendalam (Tafaqquh) atau telah memilih mereka sebagai ahli Fiqih atau Fuqoha (bentuk dari jamak faqih).⁶ Ilmu Fiqih secara umum mempelajari tentang syariat, hukum dan aturan hidup manusia dalam Islami.⁷ mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar jalan hidup. Dalam ilmu Fiqih mempelajari materi-materi tentang Fiqih Ibadah, Muamalah, Munakahat dan Jinayat.⁸

2. Pengertian Kitab Ghayah At Taqrib

Kitab Al-Ghayah At Taqrib adalah kitab fiqh bermadzhabkan Imam Asy Syafi'i yang dikarang oleh Syekh al-Imam Abu Thayib Ahmad bin Husain bin Ahmad al-Ashfahany yang lebih dikenal dengan nama panggilan Al Qhadi Abi Syuja' dan kunyah Abu Thayyib. Abu Syuja adalah seorang alim, Ahli fikih, Imam, dan Syaikh dari Mazhab Syafi'i. Dia adalah pengarang kitab matan fikih yang populer di dalam mazhab Syafi'i yang berjudul Al-Ghayah wa At-Taqrib (Matan Abu Syuja). Namanya adalah Ahmad bin al-Husain bin Ahmad Al-Ashfahani yang dikenal dengan nama AlQadhi Abu Syuja' (Bapak para pemberani). Sebutan dan Kunyah Abu Syuja' disandangkan kepadanya, karena dia adalah seorang ulama yang pemberani dalam menegakkan kebenaran dan tidak takut dengan cacian orang lain di dalam menegakkan keadilan. Ayahnya berasal dari Asfahan, Persia (sekarang Iran) namun dia dilahirkan di Basrah, Irak pada tahun 533 H. Dia belajar dan mengajar fikih Imam asy-Syafi'i di Basrah selama 40 tahun kemudian hijrah ke kota Madinah dan wafat disana pada tahun 593 H dalam usia 60 tahun. Kitab Al-Ghayah At Taqrib memiliki 2 macam sebutan, yakni bernama Al-Ghayah At Taqrib dan Ghayatul Ikhtisar. Syarh (penjelasan) dari Kitab Al-Ghayah At Taqrib disebut dengan kitab Fathul Qarib Mujib dan Syarh dari kitab Ghayatul Ikhtisar adalah kitab Al Qaulul Mukhtar.⁹

3. Strategi Pembelajaran Pemahaman Fiqih

Strategi pembelajaran yaitu merupakan guru dalam menentukan bagaimana proses pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran ini. Maka yang telah ditentukan dilakukan sesuai situasi dan kondisi, karena strategi pembelajaran sangatlah penting, strategi pembelajaran terdiri atas metode teknik atau prosedur untuk membuat santri belajar secara aktif.¹⁰ Tujuan strategi pembelajaran ini supaya proses pembelajaran jauh lebih efektif dan efisien. Strategi pembelajaran pada umumnya bertujuan untuk tercapainya suatu pembelajaran yang telah diharapkan.¹¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kualitatif yaitu melalui pendekatan deskriptif, pengumpulan data maka peneliti memilih teknis wawancara, observasi dan dokumen. Dalam penelitian kualitatif mempunyai prosedur yang mewujudkan data deskriptif yang

bersifat kata-kata yang tercatat atau perkataan seseorang, perilaku yang bisa diamati oleh peneliti, prosedur dalam penelitian sistematis yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif tersebut, tanpa adanya manipulasi dan tanpa adanya pengujian hipotesis.¹²

Sumber data meliputi Subjek : Maka sesuai dengan permasalahan dan keadaan penelitian, bahwa subjek penelitian ini merupakan guru Fiqih yang menjadi tempat observasi.¹³ Informan : Maka informan dari penelitian merupakan seseorang yang memahami dan bisa memberikan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti.¹⁴ Informan dalam penelitian ini merupakan guru Fiqih di Pondok Pesantren Sunan Ampel Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang.

Proses pengumpulan data meliputi metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis ini merupakan proses menyusun dan mengatur data dari teks atau dokumen dengan melalui catatan observasi dan wawancara.¹⁵ melalui proses pengumpulan, reduksi, penyajian, dan menarik kesimpulan. Kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan hal yang terpenting dari penelitian. Maka peneliti merupakan instrumen dari pengumpulan data. Kemudian peran penelitian ialah sebagai partisipan penuh dan juga kehadiran peneliti sebagai proses dalam pengumpulan data sesuai dengan kondisi objek penelitian. Peneliti hadir dilokasi penelitian yang mana memberikan surat penelitian dari kampus lalu diberikan ke Pondok Pesantren Sunan Ampel Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang, kemudian pimpinan yayasan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, selanjutnya peneliti memulai penelitiannya dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan mengamati kegiatan pembelajaran Kitab Ghayah At-Taqrīb yang dilakukan oleh guru dan santri.

Dalam penelitian ini lokasi yang digunakan oleh peneliti tentang bagaimana peningkatan pemahaman materi fiqih melalui kajian Kitab Ghayah At-Taqrīb di Pondok Pesantren Sunan Ampel Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang Tahun Ajaran 2023/2024. Maka lokasi yang digunakan dalam rangka untuk mendapatkan data yang sebenarnya tentang suasana kejadian yang akan diteliti. Lokasi yang diambil oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Sunan Ampel Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang.

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk printscreen hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

HASIL PENELITIAN

1. Peningkatan pemahaman materi Fiqih Ubudiyah melalui kajian kitab Ghoyah At -Taqrīb yang di Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar Jombang.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, santri baru menggunakan kitab Safinatu An-Najjah dan untuk kelas 10 keatas menggunakan kitab Ghoyah At'Taqrīb. Berkaitan dengan peningkatan Fiqih Ubudiyah, peneliti mendapatkan informasi dari ketua Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar Jombang yaitu Muhammad Ismail Dwy Prilaksono, beliau mengatakan bahwa :

“Peningkatan pemahaman santri terkait materi fiqih ubudiyah yaitu melalui pemurodan (mengartikan) kitab Fathul Qorib, sorogan yang mana santri di tuntut untuk bisa membaca dan mengartikan sehingga terlihat anak yang sudah paham dan tidaknya. Juga dapat di lihat melalui kegiatan musyawarah yang mana santri di tuntut untuk bisa memahami dan memecahkan masalah serta memberi jawaban atas permasalahan tersebut”¹⁵

Kemudian diperkuat juga dengan wawancara terhadap mustahiq atau wali kelas 3 Tsanawiyah yakni Aji Saka Dwi Ali, Beliau berkata bahwa :

“Dalam peningkatan pemahaman kitabnya kita juga menyandingkan ilmu alat seperti nahwu dan shorof, karena itu menjadi salah satu penunjang agar para santri bisa memahami tentang isi kitab tersebut dan disamping itu juga ada beberapa kegiatan penunjang pemahaman materi kitab tersebut yakni Sorogan, Bandongan, Syawir atau Musyawarah, dan kegiatan jamiyah”.¹⁶

Lalu diperkuat juga dengan wawancara terhadap guru Fiqih kelas 2 Tsanawiyah yakni Adil Khoir, Beliau berkata bahwa :

“Untuk keterangan yang telah disampaikan oleh para guru disini sudah dirasa baik karena sudah melewati prosedur kegiatan yang menjadi penunjang dalam peningkatan pemahaman materi fiqih di pondok ini dan dapat dipastikan para santri mendapatkan pemahaman yang cukup mengenai materi pada kitab tersebut”.¹⁷

2. Strategi Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Dalam Pelajaran Fiqh melalui Kajian Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar Jombang.

a) Metode Tahasus

Tahasus mempunyai makna tersendiri yaitu suatu kegiatan yang tertentu. Dari sini bisa kita pahami bahwasanya Tahasus ialah sesuatu yang ditentukan, dalam penelitian ini yang dimaksud Tahasus ialah mata Pelajaran khusus (pendalaman agama) yang diajarkan di madrasah sebagai ciri khas dari madrasah tersebut Kegiatan Tahasus di Pondok Sunan Ampel Denanyar Jombang salah satunya Tahasus Fathul Qorib. Terkait dengan metode Tahasus ini peneliti telah melakukan wawancara dengan mustahiq atau wali kelas 3 Tsanawiyah secara langsung. Beliau memaparkan bahwa : “Untuk metode Tahasus ini yakni menggunakan kitab Fathul Qorib yaitu menjelaskan sesuai dengan materi yang pernah dipelajari oleh para santri disini seperti bab puasa, maka yang dijelaskan yaitu seputar bab puasa”.¹⁸

b) Metode Syawir atau Musyawarah

Syawir adalah metode diskusi yang membahas secara mendalam tentang suatu materi dan untuk memecahkan suatu permasalahan secara perinci berdasarkan ibaroh dari kitab kuning yang dilakukan di Pondok Pesantren. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Ust. Muhammad Ismail Dwy Prilaksono menerangkan bahwa:

“Untuk metode Syawir disini kita memakai sistem klasik dimana pada system tersebut menjadi tolak ukur dan ada jenjangnya tersendiri, seperti jenjang kelas 1 Tsanawiyah yang mana Syawirnya menggunakan kitab fasholatan. Kemudian untuk kelas selanjutnya menggunakan kitab Fathul Qorib contohnya kalau pengajian Fathul Qorib ini wajib diikuti oleh semua santri agar menjadi penunjang pemahaman materi-materi serta pendalaman. Jadi Syawir yang berfungsi sebagai penguatan dan pendalaman materi-

materi yang telah disampaikan melalui kegiatan klasikal. Terus Syawir juga bisa diartikan sebagai diskusi. Para santri melakukan kegiatan musyawarah ini pada jam 20.30 sampai 21.30 WIB yang mana diawasi oleh gurunya langsung dan pada intinya Syawir berfungsi sebagai penunjang agar pemahaman terhadap materi-materi didalam kitab tersebut lebih mendalam dan cepat paham”.¹⁹

Kemudian pendapat tersebut selaras dengan ust. Adil Khoir selaku guru Fiqih, beliau mengatakan bahwa :

“Syawir adalah merembukan suatu pelajaran yang semula tidak tau menjadi tau alias paham, jika ustadz belum menjelaskan tentang materi secara perinci maka para santri bisa berdiskusi dengan teman yang lain, namun jika masih juga tidak paham maka bisa langsung ditanyakan kepada ustadznnya di keesokan harinya sewaktu dikelas”.²⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru yang lain yaitu Aji Saka Dwi Ali, beliau mengatakan bahwa :

“Sebenarnya Syawir atau musyawarah ini tidak jauh berbeda dengan arti musyawarah pada umumnya yang mana diserap dari bahasa arab yaitu Syawaro-yusyawiru-syuron yakni perkumpulan yang melibatkan lebih dari 1 orang untuk memutuskan atau berbincang bincang terhadap suatu masalah baik masalah tersebut ada yang sengaja diada-adakan atau memang ada secara fakta”.²¹

c) Metode Sorogan

Kata Sorogan berasal dari Bahasa jawa yaitu nyorog yang berarti menyodorkan kitab dihadapan kyai atau ustadz. Jadi pada dasarnya seorang santri menghadap guru atau kyai kemudian kyai membacakan dan memberikan arti beserta maknanya. Setelah itu para santri Kembali mengulang semua yang telah disampaikan oleh guru kepadanya. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ust Muhammad Ismail Dwy Prilaksono beliau menjelaskan : “Penggunaan metode klasik ini yakni Sorogan itu dimulai murid menerjemahkan apa yang ia baca, kemudian kyai atau ustadz menyimak, namun sebelumnya kyai atau ustadz memaparkan materi dan murid mengulangi bahasa tersebut”.²² Hal serupa juga disampaikan oleh ust. Aji Saka Dwi Ali, bahwa : “Untuk metode ini para santri berkumpul secara berkelompok kemudian mendengarkan dan menyimak bacaan gurunya. Setelah selesai pembacaan oleh ustadz kemudian para santri menirukan Kembali apa yang telah disampaikan oleh ustadznnya, setelah itu keesokan

harinya para santri mendapatkan giliran untuk maju satu persatu dan menyodorkan kitabnya di depan ustadznya lalu membaca apa yang pernah dia pelajari sebelumnya”.²³

d) Metode Bandongan

Bandongan adalah sebuah sistem mengirim keilmuan atau proses belajar yang ada di pondok pesantren dimana kyai atau ustadz membacakan kitab, menerjemahkan dan menerangkan, sedangkan para santri atau murid mendengarkan seorang, menyimak dan mencatat apa yang telah disampaikan oleh kyai atau ustadznya. Dalam penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan ust. Muhammad Ismail Dwy Prilaksono beliau mengatakan Bahwa :

“Jadi metode bandongan yang digunakan yang mudah dipahami oleh santri yaitu tidak menggunakan Bahasa pegon, karena kalau kita selaku guru Fiqih menggunakan bahasa pegon maka para santri yang bukan asli jawa seperti contohnya santri Madura di tuntut untuk memahami Bahasa pegon dulu baru setelah itu memahami makna Arabnya. Jadi cenderung langsung ke bahasa Indonesianya saja karena supaya para santri itu langsung ke Bahasa arabnya yang dipahami bukan belajar pegonnya. Jadi cara mudahnya santri untuk memahami kitab ya dengan cara menggunakan Bahasa Indonesia dengan harapan santri-santri bisa langsung memahami Arabnya”.²⁴

Pembahasan

1. Peningkatan pemahaman materi Fiqih melalui kajian kitab Ghoyah At-Taqrīb di Pondok Pesantren Sunan Ampel Mambaul Ma’arif Denanyar Jombang.

Peningkatan pemahaman materi Fiqih ibadah melalui kajian kitab Ghoyah At-Taqrīb yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Sunan Ampel Mambaul Ma’arif Denanyar Jombang yaitu untuk mendisiplinkan jadwal kegiatan para santri dan meningkatkan kualitas ibadah para santri. Sedangkan menurut penelitian terdahulu kajian kitab kuning dalam peningkatan pemahaman Fiqih pada umumnya memakai materi Fiqih yang bermadzab Syafi’i. karena tujuan menggunakan kitab kuning yaitu untuk melestarikan tradisi yang sudah turun menurun dan menegenalkan kepada generasi milenial. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning pada umumnya dipondok pesantren yaitu metode sorogan, Syawir atau musyawarah, bandongan, dan tahasus.

2. Strategi pembelajaran melalui kajian kitab Ghoyah At-Taqrīb di Pondok Pesantren Sunan Ampel Mambaul Ma’arif Denanyar Jombang.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwasanya strategi dalam peningkatan pemahaman para santri melalui kajian kitab Ghoyah At-Taqrif di pondok pesantren Sunan Ampel yang mana pada pelaksanaannya menggunakan kitab Fathul Qorib dengan metode pembelajaran pada umumnya yang ada di pondok pesantren yaitu metode tahasus, sorogan, bandongan, dan syawir atau musyawarah. Metode-metode ini juga diperkuat dengan adanya ilmu alat yaitu nahwu dan sorof, karena kedua ilmu tersebut adalah pokok dari segala ilmu.

Dari penjelasan diatas bisa diketahui bahwasanya strategi yang selalu digunakan oleh para guru di pondok pesantren Sunan Ampel itu sangat diperlukan guna untuk memudahkan para santri atau siswa memahami apa yang telah disampaikan oleh gurunya terlebih pada Fiqih Ubudiyah, sehingga para santri diharapkan bisa mempraktikan atau menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperolehnya terlebih pada hal ibadah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan dalam 2 hal:

1. Peningkatan pemahaman materi Fiqih melalui kajian kitab Ghoyah At-Taqrif di Pondok Pesantren Sunan Ampel Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang tahun ajaran 2023-2024. Sistem pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman materi fiqih melalui kajian kitab Ghoyah At-Taqrif di Pondok Pesantren Sunan Ampel Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang menggunakan metode kuno sebagai penunjang untuk meningkatkan pemahaman para santri yang mana meliputi metode Tahasus, Sorogan, Syawir atau Musyawarah, dan Bandongan.
2. Strategi pemahaman materi Fiqih melalui kajian kitab Ghoyah At-Taqrif di Pondok Pesantren Sunan Ampel Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang tahun ajaran 2023-2024. Dalam meningkatkan pemahaman secara mendalam bagi para santri di Pondok Pesantren Sunan Ampel juga melaksanakan kegiatan praktik. Terkhusus dalam upaya meningkatkan pemahaman pada materi fiqih Ubudiyah melalui kegiatan rutinan setiap seminggu sekali atau sebulan sekali di kompleks masing-masing maupun gabungan yang menggabungkan seluruh asrama di Pondok Pesantren Sunan Ampel Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang.

Saran Setelah peneliti melakukan penelitian terdapat saran dari pihak yang berperan aktif terhadap Pendidikan di Pondok Pesantren Sunan Ampel untuk selalu

bekerjasama dalam menjalankan kegiatan dan pelaksanaan tata tertib yang telah ditetapkan serta bisa memotivasi santri untuk melaksanakan ibadah dengan baik bersikap jujur dan disiplin.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, R., & Zaenuri, A. (2022). Mengkomunikasikan Kitab Kuning Al-Ghayah Wa At Taqrib dan Qurotul Uyun. *JADID*, 201-225. Al-Qur'an dan Terjemahannya. (n.d.). Bandung: Departemen Agama RI.
- Amar, I. A. (1983). *Fathul Qarib Jilid 2*. Kudus: Menara Kudus.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Asro, M., & Muna, N. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fiqih di MA Darussalam Krempyang Nganjuk. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 217-228.
- Ayudia, E., & Waluyo, B. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP. *Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 34-49.
- Busyro. (2017). Menyolat Hukum Nikah Misyar dalam Potensinya Mewujudkan Maqasid Al-Asliyyah dan Al-Tab'iyah dalam Perkawinan Umat Islam. *Al-Manahij*, 68-70.
- Jabar, M., Wahidul, A., & Humaidi, A. (2017). Upaya Kiai dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. *Edudeena*, 43-52.
- Junaid, I. (2016). Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata. *Pariwisata*, 59-74.
- Madani, M. T. (2017). Ibnu Rusyd Kontribusi Pemikiran Terhadap Perkembangan Ilmu Fiqih. *Kabilah 2*, 36-59.
- Masykur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Al-Makrifat*, 31-44.
- Muniroh, J. (2019). Peran Kajian Kitab Kuning Fathul Qorib dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara. 1-70.
- Nanang, E., & Firdaus, P. (2019). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Ibadah Haji Menggunakan Scientific Approach Melalui Metode Demonstrasi di Kelas x Ips. *Edukasi 1*, 112-127.
- Nizah, N. (2016). Dinamika Madrasah Diniyah Suatu Tujuan Hipotesis. *Penelitian Pendidikan Islam*, 181-202.
- Rachmawati, T. (2017). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. 1-29.
- Restu, M., & Wahyuni, S. (2019). Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan. *Pendidikan dan Studi Keislaman*, 263-272.